

PENDAYAGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENUNJANG MINAT BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI SUMOWONO

Rico Narendra Sakti Putra

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: narendrarico89@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa, 2. hambatan dan solusi pada pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Sumowono. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang dibutuhkan dan hasil data adalah berupa deskripsi tentang pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Sumowono yang mengungkapkan keadaan sebenarnya sesuai dengan data yang didapat di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar sudah cukup efektif, ditunjukkan dengan siswa yang memiliki kesiapan belajar, kesempatan belajar di sekolah dimanfaatkan dengan baik, mampu memerhatikan pembelajaran secara terus menerus, menyukai pembelajaran, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Jenis-jenis alat peraga yang digunakan berupa alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung. Memilih alat peraga dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan/materi dan keadaan siswa. Pentingnya alat peraga dalam pembelajaran adalah siswa lebih tertarik dan berminat dalam belajar, lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran. Manfaat alat peraga yaitu untuk membantu memusatkan perhatian siswa, menumbuhkan semangat dan antusias belajar, memudahkan pemahaman dan penguasaan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran serta tidak mudah dilupakan. 2. Hambatan dan solusi pada pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa, hambatan meliputi: mengkondisikan perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan alat peraga, metode pembelajaran guru yang cenderung kurang bervariasi hingga siswa kurang antusias dalam belajar jika pengajaran guru yang monoton,. Solusi meliputi: memberikan suasana yang ramah dan menarik bagi siswa, memanfaatkan alat peraga yang sederhana namun menarik, pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan/materi dan kesiapan siswanya, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, dan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Kata Kunci: Hambatan, Pendayagunaan alat peraga, Solusi

UTILIZATION OF PRODUCTS TO SUPPORT LEARNING INTEREST OF CLASS V STUDENTS AT SUMOWONO STATE PRIMARY SCHOOL

Abstract: This research aims to describe: 1. The utilization of teaching aids in supporting students' interest in learning, 2. Obstacles and solutions to the utilization of teaching aids in supporting the learning interest of class V students at Sumowono State Elementary School. This research uses qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data validity using triangulation techniques. Data analysis techniques use interactive models. This type of research is qualitative research, because the data required, and the data results are in the form of a description of the use of teaching aids in supporting the learning interest of class V students at Sumowono State Elementary School, which reveals the current situation in accordance with the data obtained in the field. The

results of the research show that: 1. The use of teaching aids to support interest in learning is quite effective, shown by students who are ready to learn, make good use of learning opportunities at school, are able to pay attention to learning continuously, like learning, and actively participate in learning. The types of props used are direct props and indirect props. Selecting teaching aids in learning is adjusted to the objectives/material and students' circumstances. The importance of teaching aids in learning is that students are more interested and interested in learning, it is easier to understand and remember lessons. The benefits of teaching aids are to help focus students' attention, foster enthusiasm and enthusiasm for learning, make it easier for students to understand and master the material in the learning process and are not easily forgotten. 2. Obstacles and solutions to the use of teaching aids to support students' interest in learning. Obstacles include: conditioning students' attention to learning with props; teachers' learning methods tend to be less varied, so that students are less enthusiastic about learning if the teacher's teaching is monotonous. Solutions include: providing a friendly and attractive atmosphere for students, using simple but interesting teaching aids, learning that is tailored to the objectives/material and students' readiness, applying varied learning methods, and being able to take part in training or workshops to improve the teaching abilities teacher.

Keywords: *Obstacle, Utilization, props solution*

PENDAHULUAN

Pendayagunaan alat peraga memungkinkan siswa untuk secara langsung berinteraksi dengan perangkat yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini mampu membangkitkan minat siswa untuk memanfaatkan alat peraga tersebut. Selanjutnya, siswa didorong untuk mengembangkan sendiri cara penggunaan alat peraga ini, yang kemudian diintegrasikan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Rahayu (2022) : Bahwa Dengan adanya alat peraga mengakibatkan konsep yang diperoleh siswa dapat melekat dalam ingatannya, serta siswa akan memahami apa yang telah dipelajari sehingga nantinya siswa akan merasa proses belajarnya menjadi lebih bermakna. Alat peraga merupakan alat bantu atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar, alat peraga sangat dibutuhkan karena siswa masih berfikir secara real. Mereka lebih mudah memahami pelajaran yang menggunakan alat peraga daripada tanpa menggunakan alat peraga. Fungsi utama dari alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep tersebut. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi objek/alat peraga maka siswa akan mempunyai pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti dari konsep materi.

Landasan penggunaan alat peraga sendiri dalam Isdarta (2022) adalah Alat peraga merupakan alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati. Alat-alat peraga diperlukan dalam proses belajar kepada anak untuk memudahkan di dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas atau menguasai isi pelajaran dengan baik. Setiap alat peraga yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, atau pelajaran yang akan diberikan kepada anak menurut kadar keperluannya. Sebab pemakaian alat peraga yang terlalu banyak akan melambankan anak-anak berpikir abstrak dan sebaliknya penyampaian pendidikan yang verbalistik akan membosankan anak.

Tantangan yang sering dihadapi oleh guru di lapangan terkait dengan penggunaan alat peraga pembelajaran mencakup beberapa aspek. Metode pengajaran yang masih dominan dengan ceramah dan kurangnya variasi, hampir tidak adanya penggunaan media atau alat peraga, serta terbatasnya sumber belajar yang tersedia merupakan beberapa masalah utama. Selain itu, kesulitan dalam mencari sumber belajar yang spesifik untuk pembelajaran

kontekstual di sekolah dasar juga menjadi kendala. Banyak guru beranggapan bahwa pembuatan alat peraga yang sesuai dengan topik dan karakteristik siswa adalah hal yang sulit dan mahal. Beberapa guru juga merasa bahwa siswa mereka tidak memerlukan alat peraga, serta tidak merasa perlu menggunakannya karena belum ada arahan dari pihak sekolah. Padahal, pendayagunaan alat peraga dalam pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan fungsi pancaindera siswa, memungkinkan terwujudnya kebermaknaan sehingga menimbulkan kesan positif, memengaruhi masa ingatan siswa tentang materi tertentu untuk waktu lebih lama, dan akan menunjang minat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

Hasil observasi dan wawancara pada saat saya bertugas menjadi mahasiswa kampus mengajar di SD Negeri Sumowono, terdapat beberapa alat peraga di sekolah yang masih dalam keadaan baik dan dapat difungsikan, memang beberapa hilang atau rusak. Guru juga membuat sendiri alat peraga sederhana untuk diterapkan pada pembelajaran, maka guru pun perlu merencanakan, membuat dan menggunakan alat peraga pembelajaran untuk menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa yang pada akhirnya prestasi siswa akan meningkat. Pendayagunaan alat peraga pun tidak sepenuhnya menjadi perhatian guru dalam pembelajaran disana. Dalam artian, tidak semua guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, walaupun mereka menyadari alat peraga dapat menarik perhatian siswa hingga memengaruhi kualitas belajar siswa. Sebisa mungkin guru menggunakan media seperti alat peraga sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun keadaan siswanya dan menimbulkan minat belajar lebih giat hingga berprestasi pada bidang tersebut.

Kegiatan belajar dan mengajar dengan guru menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran diikuti dengan pendayagunaan alat peraga pembelajaran akan menjadikan kegiatan belajar mengajar hidup, menarik, dan interaktif. Guru perlu mempunyai kemampuan melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga guru mampu menangkap keinginan siswa akan berbagai kebutuhan belajar. Tidak mudah bagi seorang siswa untuk mengemukakan keinginannya secara langsung, maka guru perlu menciptakan mekanisme komunikasi yang efektif dengan para siswanya. Kemampuan siswa hanya dapat dikembangkan apabila minat dan motivasinya tinggi serta didukung oleh ketersediaan berbagai sarana belajar yang diperlukan, untuk itu guru perlu kreatif, berwawasan luas dan berkemauan keras untuk mewujudkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan pendayagunaan alat peraga tersebut. Melalui uraian di atas, minat belajar siswa yang ditunjang dengan pendayagunaan alat peraga di SD Negeri Sumowono merupakan fenomena yang urgen untuk diungkap melalui penelitian berikut “Pendayagunaan Alat Peraga dalam Menunjang Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Sumowono”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang dibutuhkan dan hasil data adalah berupa deskripsi tentang pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Sumowono yang mengungkapkan keadaan sebenarnya sesuai dengan data yang didapat di lapangan. Desain penelitian yang dipilih adalah fenomenologi untuk mendapat pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari yakni terfokus pada pendayagunaan alat peraga oleh guru untuk menarik minat belajar siswa. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumowono yang beralamat di Krajan, RT 01 RW 01 Kelurahan Sumowono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian kurang lebih selama 4 bulan, dari awal penyerahan mahasiswa kampus mengajar sampai akhir tugas kampus mengajar di SD Negeri Sumowono, untuk pelaksanaan penelitian selama lebih satu bulan. Data merupakan segala bentuk informasi, fakta, fenomena berupa angka-angka atau kategori yang perlu dikaji. Data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu:

kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswi kelas V di SD Negeri Sumowono, sedangkan sumber data sekunder yaitu: dokumen-dokumen, foto-foto SD Negeri Sumowono, serta buku/studi literatur yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci dalam menentukan keseluruhan skenario penelitian dan sebagai perencana, pengumpul, penganalisis data, sekaligus pelapor dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran data digunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data melalui sudut pandang: sumber, subjek peneliti, atau teknik. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data dengan sumber-sumber berbeda dan teknik yang sama. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendayagunaan Alat Peraga Dalam Menunjang Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Sumowono

Pada kelas V di SD Negeri Sumowono, tidak semua kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga. Terkadang guru menggunakan alat peraga kadang tidak menggunakan alat peraga atau hanya dengan menjelaskan materi. Karena alat peraga di SD Negeri Sumowono belum mencukupi. Selain itu, alat peraga yang tersedia banyak yang rusak dan tidak bisa digunakan. Bahkan, apabila guru ingin mengajar menggunakan alat peraga, maka guru membuat sendiri alat peraga sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran, alat peraga berfungsi sebagai pendukung pembelajaran dan menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Ada beberapa fungsi penggunaan alat peraga dalam pengajaran, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Dengan adanya alat peraga, siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari semakin besar. Siswa senang, terangsang, kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran. 2) Dengan disajikan konsep abstrak dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti. 3) Siswa akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda yang ada disekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat. 4) Konsep-konsep abstrak yang disajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model dapat dijadikan obyek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru..

Pendayagunaan alat peraga di kelas V SD Negeri Sumowono memiliki dampak yang positif karena dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas. Dengan adanya alat peraga yang digunakan, siswa menjadi bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi. Apabila alat peraga yang tersedia kurang memadai, hendaknya guru membuat sendiri alat peraga yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Sumowono berjalan efektif. Minat belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru ditunjukkan dengan beberapa hal berikut: a. siswa memiliki kesiapan belajar yang baik yaitu: 1) siap mengikuti pelajaran, 2) memerhatikan penjelasan tentang indikator/tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, 3) memerhatikan dan mencatat materi yang disampaikan guru, 4) membuka dan membaca materi yang ada di buku ajar, b. siswa memanfaatkan kesempatan belajar dengan baik yaitu: 1) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, 2) senang bekerjasama dalam diskusi kelompok, 3) berani mengajukan pendapat, 4) senang melakukan percobaan, c. siswa-siswi memerhatikan dan mengengang

pembelajaran secara terus menerus yaitu:

1) memerhatikan guru, 2) tidak bosan dengan penjelasan guru, 3) senang membantu teman yang belum jelas, d. siswa-siswi menyukai kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) suka saat materi disampaikan, 2) senang pembelajaran yang menggunakan alat peraga, e. partisipasi aktif saat pembelajaran yaitu: 1) berani menjawab pertanyaan guru, 2) berani bertanya jika belum jelas materinya, 3) tidak takut jika diminta guru untuk menggunakan alat peraga, 4) tidak takut jika diminta guru untuk menjelaskan di depan kelas.

Pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa meliputi:

1) Jenis – jenis Alat Peraga

Alat peraga langsung dengan benda asli atau peragaan, alat peraga tak langsung dengan benda tiruan, gambar/foto, poster, papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya, atlas, peta, globe, KIT IPA, KIT Matematika, dan lain-lain. Alat peraga yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah gambar/foto.

2) Memilih Alat Peraga

Dalam memilih alat peraga hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaannya. Alat peraga yang sudah tersedia di sekolah dapat didayagunakan guru dengan memerhatikan materi, artinya alat peraga dapat digunakan guru dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian alat peraga hendaknya menyesuaikan keadaan siswa, jadi guru perlu mengetahui kemampuan dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tersebut. Seorang pendidik harus membiasakan menggunakan alat peraga untuk membantu dan mempermudah penyampaian pesan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru juga harus memerhatikan dan mempertimbangkan kriteria dalam pemilihan media/ alat peraga.

3) Pentingnya Alat Peraga

Pentingnya pendayagunaan alat peraga dalam pembelajaran akan menimbulkan proses belajar mengajar termotivasi, utamanya siswa yang minatnya akan timbul. Siswa-siswi akan senang dan tertarik, hal ini menimbulkan sikap positif siswa dalam proses belajar mengajar. Pentingnya alat peraga dalam pembelajaran adalah siswa lebih tertarik, berminat dan perhatian dalam belajar, siswa lebih mudah mengerti, memahami, dan mengingat pelajaran,

4) Manfaat Alat Peraga

Alat peraga memiliki banyak manfaat khususnya untuk siswa yang sedang belajar di sekolah. Sesuai dengan wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa dengan alat peraga siswa akan dapat memperbesar perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pendayagunaan alat peraga pada kelas V di SD Negeri Sumowono memiliki manfaat yang sangat baik terhadap peningkatan minat belajar siswa di sekolah. Dengan alat peraga, siswa dapat fokus dan tertarik belajar menggunakan alat peraga yang sesuai dengan pelajaran. Otomatis juga mempengaruhi minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi siswa.

Pembahasan

Hambatan dan solusi pada pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V Di SD Negeri Sumowono

Hambatan yang dialami oleh guru pada pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa, diantaranya yaitu:

1) Mengkondisikan perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan alat peraga .

Dalam pembelajaran kelas V, terkadang siswa-siswi kehilangan konsentrasi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap belajar siswa yang cenderung pasif, mengantuk, bahkan gaduh. Hambatan inilah yang dialami guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga keterampilan guru dalam mengkondisikan perhatian siswa sangat diperlukan. Satu hal yang sangat urgen dalam pendayagunaan alat peraga pada pembelajaran adalah menjadikan siswa sebagai subjek belajar, bagaimana menumbuhkan perhatian dan minat belajar siswa lah yang menjadi perhatian guru.pedoman bagi guru ketika mengimplementasikan alat peraga dalam pengajaran karena mereka ingin siswa mereka sepenuhnya berkonsentrasi pada pelajaran. Pendayagunaan alat peraga mampu menunjang minat belajar siswa dibanding dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya tanpa menggunakan alat peraga. Pembelajaran yang dilakukan secara monoton akan mengurangi perhatian siswa dalam belajar dan menimbulkan kebosanan, sehingga hadirnya alat peraga dalam pembelajaran dirasa memiliki dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar.

- 2) Metode pembelajaran guru yang cenderung kurang bervariasi hingga siswa yang kurang antusias dalam belajar jika pengajaran guru yang monoton. Pendayagunaan alat peraga harus diimbangi dengan strategi atau metode pembelajaran. Jika dua hal ini berjalan beriringan maka akan sangat membantu proses pembelajaran. Ada anggapan bahwa pembelajaran cukup menggunakan ceramah, namun metode ceramah harus diselingi dengan metode-metode lain untuk menarik minat belajar siswa. bahwa metode ceramah memang diperlukan namun apabila hal ini dilakukan secara terus menerus akan memunculkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan
- 3) Alat peraga yang tersedia di sekolah kurang lengkap
Ini adalah hambatan yang sering dialami oleh guru, tidak semua pembelajaran dapat dibantu dengan alat peraga sebab ketersediaan alat peraga memang terbatas. Sehingga terkadang guru memang harus berinisiatif menyediakan alat peraga sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Satria (2018: 7) bahwa kurang tersedianya jumlah alat peraga yang baik dan memadai yang ada di sekolah. Alat peraga harganya cukup mahal dan rentan akan rusak atau hilang kalau sering digunakan oleh siswa, dan sulit dan mahal untuk mencari penggantinya kalau rusak sehingga guru merasa takut menggunakannya.
- 4) Membuat alat peraga sesuai materi dan karakteristik siswa di rasa sulit.
Guru juga memiliki keterbatasan, contohnya keterbatasan dalam membuat alat peraga yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Tidak sedikit guru yang mengeluh jika mereka harus membuat alat peraga.
- 5) Minimnya Waktu mempersiapkan pembelajaran dengan pendayagunaan alat peraga.
Tidak dapat dipungkiri hal yang penting dalam pendayagunaan alat peraga pada pembelajaran adalah waktu.

Adapun solusi-solusi yang ditawarkan dalam menghadapi hambatan guru dalam pendayagunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa yaitu melalui:

- 1) Memberikan suasana ramah dan menarik bagi siswa.
Para guru mengetahui bagaimana menarik perhatian siswa untuk belajar sebab siswa tidak selamanya mau memerhatikan guru dalam pengajarannya. Langkah yang dilakukan dengan memberikan suasana yang ramah dan menarik bagi siswa untuk belajar. Ini akan mendorong siswa untuk menemukan inisiatif masing-masing untuk belajar dan meningkatkan kemampuan dirinya.
- 2) Membuat alat peraga sederhana pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan /

materi dan karakteristik, kesiapan maupun kemampuan siswa. Alat peraga yang sesuai dengan topik dan karakteristik siswa dapat dibuat dan dicari apabila guru membangun jaringan komunikasi dengan pihak lain maupun memanfaatkan fasilitas internet untuk mencari sumber belajar yang ada di internet. Mekanisme pembuatan dan pencarian alat peraga ini perlu dilakukan dan dipelihara sehingga guru tidak terjebak dalam kondisi yang tertutup dari perkembangan pengetahuan yang terjadi.

3) Dengan Mengkaji Konsep Dasar Pengelolaan Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan memacu siswa untuk belajar, memberikan rasa ramah dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, diharapkan agar Indikator pengelolaan kelas yang baik adalah: 1. Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran. 2. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negative yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 3. Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai. 4. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai. 5. Memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguatan perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan. Dengan demikian, pengelolaan kelas adalah merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kemudian dalam pengelolaan kelas ini termasuk pula menertibkan peserta didik yang melakukan berbagai kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, atau suatu kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar.

4) Dapat mengikuti pelatihan – pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Satria (2018: 7) bahwa kurang baiknya skor kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga tidak terlepas juga dari kurangnya pelatihan dan kurangnya keinginan guru-guru untuk belajar sendiri dan seringnya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Sangat disarankan, guru dalam meningkatkan keprofesionalnya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop.

PENUTUP

Berdasar data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: a. pendayagunaan alat peraga dalam pembelajaran kelas V dapat menunjang minat belajar siswa dengan efektif, minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan pendayagunaan alat peraga ditunjukkan dengan siswa yang memiliki kesiapan belajar, kesempatan belajar di sekolah dimanfaatkan dengan baik, mampu memerhatikan pembelajaran secara terus menerus, menyukai pembelajaran, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun perihal pendayagunaan alat peraga sebagai berikut: 1) jenis-jenis alat peraga di SD Negeri Sumowono yang digunakan dalam pembelajaran berupa alat peraga langsung dengan benda asli atau peragaan, alat peraga tak langsung dengan benda tiruan, gambar/foto, poster, papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya, atlas, peta,

globe, KIT IPA, KIT Matematika, dan lain- lain, 2) memilih alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi atau tujuan pembelajaran, keadaan siswa baik kemampuan dan kesiapan siswa serta ketersediaannya, 3) pentingnya alat peraga dalam pembelajaran adalah siswa lebih tertarik, berminat dan perhatian dalam belajar, siswa lebih mudah mengerti, memahami, dan mengingat pelajaran, 4) alat peraga dimanfaatkan guru untuk membantu memusatkan perhatian siswa, menumbuhkan semangat dan antusias belajar siswa, memudahkan pemahaman dan penguasaan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran serta tidak mudah dilupakan. Siswa dapat melihat, meraba, mengungkapkan dengan memikirkan secara langsung obyek yang sedang mereka pelajari.

Hambatan dan solusi guru dalam pendayagunaan alat peraga siswa kelas V SD Negeri Sumowono, yaitu hambatan sebagai berikut: 1) mengkondisikan perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan alat peraga, 2) metode pembelajaran guru yang cenderung kurang bervariasi hingga siswa yang kurang antusias dalam belajar jika pengajaran guru yang monoton, 3) alat peraga yang tersedia di sekolah kurang lengkap, 4) membuat alat peraga yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dirasa sulit, 5) minimnya waktu mempersiapkan pembelajaran dengan pendayagunaan alat peraga. Adapun solusi-solusi dalam pendayagunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa yaitu melalui: 1) memberikan suasana yang ramah dan menarik bagi siswa, 2) Membuat alat peraga sederhana pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan/materi dan karakteristik, kesiapan maupun kemampuan siswanya, 3) menerapkan metode pembelajaran yang variatif, 4) dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alat Peraga. Amazon AWS. <https://curriki.cdn.s3-us-west-2.amazonaws.com>
- Arifin, Zainal. 2021. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Astutik, Sri. 2019. Pendayagunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Tematik di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firdaus, M. A. (2022). *Model Model Pembelajaran PAI (1st ed.)*. Rajawali Press
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*
- Jannah, Widia Nur, Desy Lusiana, dan Susilawati. 2019. IbM Alat Peraga Matematika SD dari Pengolahan Sampah Sendal Karet di Kecamatan Klenganan. *Warta LPM*. Vol. 21, No. 1. Hal. 15-23.
- Masridayanti. 2019. Efektivitas Penggunaan Alat Peraga dalam Proses Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Bontomanai Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Nasab, Mohsen Zolghadr, Reza Esmaeili, dan Hamzeh Nazari Sarem. 2019. The Use of Teaching Aids and Their Positive Impact on Student Learning Elementary School. *International Academic Journal of Social Sciences*. Vol. 2, No. 11. Hal. 22-27.
- Pambudi, Bayu, Riza Bahtiar Efendi, Lia Ayu Novianti, Dwi Novitasari, and Nur Ngazizah. 2019. "Pengembangan Alat Peraga IPA Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of*

Primary

Education

<http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2359/3/BAB%20II%20ROLAN%20ISDARTA%20NIM%201911240116.pdf>

- Resmiyati, Etika. 2021. Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Satria, Erwinsyah dan Syafni Gustina Sari. 2020. Penggunaan Alat Peraga dan KIT IPA oleh Guru dalam Pembelajaran di Beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara dan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. Vol. 2, No. 2. Hal. 1-8.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.